

Studi Kasus Etika Lingkungan Terhadap Manusia Dalam Perspektif Agama Islam

Fairuuz Nur Athiyah Irawan; Zahra Aura Labibah; Asti Ananta. Universitas Pembangunan Jaya,

ABSTRACT: Environmental ethics in a religious perspective emphasizes the close relationship between humans and the environment, namely how humans behave towards their environment. The environment and humans have a close relationship, because the environment has a considerable influence on the development of a person's life. What each religion emphasizes in this case is human ethics in making environmental decisions. Many religions strongly emphasize the need for people to protect and preserve their environment, as this means recognizing principles such as gratitude, simplicity and group responsibility as the foundation of environmental efforts. The qualitative method through case studies aims to observe and identify the realities of life that occur in the community. It is believed that by adopting a religious perspective in environmental ethics, a deep awareness can be built around the world to preserve and respect natural diversity for the sake of collective well-being and survival. Humans also need to look at various aspects, not only physically, but also symbolically and spiritually. Of course, in the midst of current technological developments, religious humans are also faced with several challenges, one of which is awareness and concern for problems in nature. However, as religious communities, we must be able to fight this situation by strengthening our faith and devotion. One way is to always remember who we really are and what our role is in this world. We are not only inhabitants of the earth, but also its guardians and protectors. We must try to maintain the richness of life on this earth, be it flora, fauna and ecosystems. Overall, religious ethics towards the environment plays an important role in shaping human attitudes and behavior towards nature. By promoting values such as respect, responsibility, and justice, religious ethics can help promote environmental protection efforts.

KEYWORDS: Environment, Religion, Environmental Ethics

ABSTRAK: Etika lingkungan hidup dalam perspektif agama menekankan pada eratnya hubungan antara manusia dan lingkungan, yaitu bagaimana manusia berperilaku terhadap lingkungannya. Lingkungan dan manusia mempunyai hubungan yang erat, karena lingkungan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan kehidupan seseorang. Yang ditekankan oleh masing-masing agama dalam hal ini adalah etika manusia dalam mengambil keputusan lingkungan hidup. Banyak agama sangat menekankan perlunya masyarakat melindungi dan melestarikan lingkungan mereka, karena ini berarti mengakui prinsip-prinsip seperti rasa syukur, kesederhanaan dan tanggung jawab kelompok sebagai landasan upaya lingkungan. Metode kualitatif melalui studi kasus bertujuan untuk mengamati dan mengidentifikasi realita kehidupan yang terjadi di masyarakat. Diyakini bahwa dengan mengadopsi perspektif agama dalam etika lingkungan, kesadaran mendalam

dapat dibangun di seluruh dunia untuk melestarikan dan menghormati keanekaragaman alam demi kesejahteraan dan kelangsungan hidup kolektif. Manusia juga perlu melihat dari berbagai aspek, tidak hanya fisiknya saja, tetapi juga secara simbolis dan spiritual. Tentunya di tengah perkembangan teknologi saat ini, manusia beragama juga dihadapkan beberapa tantangan, salah satunya adalah kesadaran dan kepedulianya terhadap permasalahan di alam. Namun, sebagai umat beragama, kita harus mampu melawan keadaan ini dengan memperkuat keimanan dan ketaqwaan. Salah satu caranya adalah dengan selalu mengingat siapa diri kita sebenarnya dan apa peran kita di dunia ini. Kita bukan hanya penghuni bumi, tetapi juga penjaga dan pelindungnya. Kita harus berusaha menjaga kekayaan kehidupan di bumi ini, baik itu flora, fauna, maupun ekosistemnya. Secara keseluruhan, etika agama terhadap lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku manusia terhadap alam. Dengan mempromosikan nilai-nilai seperti hormat, tanggung jawab, dan keadilan, etika agama dapat membantu mendorong upaya perlindungan lingkungan.

KATA KUNCI: Lingkungan, Agama, Etika Lingkungan

I. PENDAHULUAN

Agama merupakan aturan yang sengaja diturunkan dengan tujuan agar manusia hidup teratur, sejahtera, bermatabat, dan bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Sementara, lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan memengaruhi perkembangan hidup manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Agama pada dasarnya akan mengajarkan manusia untuk peduli dan harmonis terhadap alam tempat mereka berkembang dan hidup. Agama juga melarang umatnya untuk merusak keseimbangan alam. Etika lingkungan adalah disiplin dalam filsafat yang mempelajari hubungan moral antara manusia dengan lingkungan dan seisinya. Adanya etika membuat manusia dapat membedakan yang baik atau buruk untuk dilakukan. Begitu juga dengan memperlakukan lingkungan. Masalah lingkungan hidup merupakan masalah global yang semakin disadari sebagai masalah yang kompleks dan serius yang dihadapi oleh umat manusia di dunia. Semakin padatnya jumlah penduduk, dan penggunaan teknologi modern untuk mengeksploitasi alam, membawa semakin menurunnya kualitas lingkungan hidup.

Menurut Dr. Wardani “secara hirarkis, manusia memang statusnya lebih tinggi dari lingkungan, namun bukan berarti manusia dapat dengan seenaknya mengeksploitasi lingkungan, itu pemahaman yang salah” (dalam Membangun Kepedulian Lingkungan Hidup Dengan Agama, 2021). Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manusia memiliki sisi egois yang menganggap bahwa mereka merupakan pusat dari alam sehingga menjadikan alam sebagai alat bagi kepentingan manusia itu sendiri, tidak sedikit manusia yang memanfaatkan alam tanpa memikirkan apa dampak yang akan terjadi dikemudian hari. Dampak buruk yang terjadi tentunya dapat merugikan manusia lain, terutama dampak yang merusak pada bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kerusakan infrastruktur dapat mengganggu aktivitas sosial, menyebabkan hilangnya nyawa seseorang, dan lain sebagainya.

Dalam perspektif islam, manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang sangat erat. Islam mengajarkan agar manusia senantiasa

melindungi, menjaga, serta merawat lingkungan menggunakan akal budi dan akal pikiran mereka. Karena manusia seringkali tidak memikirkan dampak saat memperlakukan alam, masalah lingkungan hidup menjadi masalah etika. Akibatnya, manusia memperlakukan alam secara tidak bertanggung jawab. Mereka tidak lagi kritis dalam mempertimbangkan sesuatu yang berkaitan dengan alam.

Salah satu contoh kasus keegoisan manusia yang menyebabkan bencana alam ialah, kasus kebakaran bromo yang dipicu oleh flare prewedding. Kasus ini bermula saat rombongan orang yang ingin melakukan prewedding menyalakan flare sehingga percikan api dari flare tersebut mengenai rumput kering dan merembet secara luas. Total, ada 504 hektar lebih lahan habis terbakar. Kurangnya pertimbangan dan antisipasi yang matang menyebabkan kerusakan cukup besar (Republika, 2023).

Selain itu, usai menyampaikan permintaan maaf terduga yang memicu kebakaran akan melaporkan balik petugas yang bekerja di bromo saat kejadian berlangsung. Mereka menganggap adanya kelalaian petugas dengan tidak memberikan informasi ataupun larangan untuk tidak menggunakan flare (KOMPASTV, 2023).

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam analisis terkait etika umat beragama terhadap menjaga lingkungan hidup adalah metode penelitian kualitatif melalui studi kasus yang terjadi di realita kehidupan masyarakat. Metode kualitatif merupakan metode yang meneliti tentang realitas ganda, rumit, dan dinamis atau suatu kebenaran (Mulyana, 2013). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan studi kasus sebab peneliti melalui proses dan pemahaman tentang fenomena sosial dan masalah manusia yang saat ini sedang terjadi. Sehingga peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti menggunakan kata, laporan terinci, dan menggunakan studi situasi terkini.

III. HASIL

Secara etimologi, kata "etika" berasal dari bahasa Yunani kuno "ethos" yang artinya adat kebiasaan sama dengan akhlak dalam arti bahasa. Artinya etika adalah sebuah pranata perilaku seseorang atau sekelompok orang, yang tersusun dari suatu sistem nilai atau norma yang diambil dari gejala-gejala alamiah masyarakat kelompok tersebut. Drs. O. P. Simorangkir menerangkan pengertian etika adalah pandangan manusia terhadap baik dan buruknya perilaku manusia. Prof. DR. Franz Magnis Suseno memaparkan pengertian etika adalah ilmu yang mencari orientasi atau ilmu yang memberikan arah dan pijakan dalam tindakan manusia. Menurut Max Weber, agama menjadi motif dari berbagai macam tindakan yang dilakukan manusia. Selain itu ia juga menganggap agama adalah kepercayaan pada kekuatan supranatural.

Amsal Bakhtiar mengemukakan bahwa etika dipakai dalam dua bentuk arti: pertama, etika merupakan suatu kumpulan mengenai pengetahuan, mengenai penilaian terhadap perbuatan manusia. Kedua, suatu predikat yang dipakai untuk membedakan hal-hal, perbuatan-perbuatan atau manusia-manusia yang lain." Secara spesifik, Ahmad Amin mengatakan etika adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian orang kepada lainnya, mengatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Berdasarkan pemahaman di atas, etika merupakan ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan buruk dengan melihat pada amal perbuatan manusia, sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran dan hati nurani manusia.

Agama merupakan suatu realitas yang eksis di kalangan masyarakat, sejak dulu ketika manusia masih berada dalam fase primitif, agama sudah dikenal oleh mereka. Meskipun hanya dalam taraf yang sangat sederhana sesuai dengan tingkat kesederhanaan masyarakat waktu itu. Dari masyarakat yang paling sederhana sampai kepada tingkat masyarakat yang modern, agama tetap dikenal dan dianut dengan variasi yang berbeda. Dengan demikian agama tidak dapat

dilepaskan dari kehidupan manusia, kapan dan dimanapun (Abdilah, 2021).

Relasi yang terjalin antara ajaran agama dengan lingkungan hidup berkaitan tentang bagaimana manusia berinteraksi dan berperilaku bersama alam dan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Artinya manusia perlu memperhatikan kondisi lingkungan dan alam yang ada di sekitar mereka. Perlu diingat bahwa setiap agama yang ada di dunia pasti mengajarkan tentang menyayangi sesama makhluk ciptaan-Nya.

Seperti yang telah di terangkan dalam salah satu ayat di Al – Qur’an, mengenai manusia yang diharuskan selalu menjaga serta merawat lingkungannya :

” وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ

خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ”

“ Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”. (Q.S Al A’raf: 56).

IV. PEMBAHASAN

Pada kasus bromo yang diangkat, mengenai pelaporan balik kepada pihak petugas banyak pihak yang terkejut dan tidak habis pikir dengan tindakan tersangka. Salah satunya adalah legislator Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Jawa Timur (DPRD Jatim) Agatha Retnosari. Ia mengaku tak habis pikir dengan tersangka kebakaran hutan dan lahan (karhutla) di Bukit Teletubbies Gunung Bromo yang menuntut balik pihak pengeloa Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) (Liputan6, 2023). Beberapa hal yang menjadi permasalahan terkait etika ialah tentang bagaimana pelaku tidak memikirkan mengenai apa yang akan terjadi ketika mereka menyalakan flare di tengah – tengah lahan rumput kering dan tindakan melaporkan balik, atau mencari kesalahan pihak lain atas kelalaian dirinya.

Padahal agama mengajarkan secara tertulis di dalam Kitab Suci dan perintah melalui para Nabi dan Rasul-Nya untuk melakukan segala tindakan dan perbuatan berdasarkan etika dan moral sebagai manusia. Hanya sedikit manusia yang peduli terhadap lingkungan. Padahal menjaga lingkungan hidup juga untuk memberi manfaat jangka kini dan jangka panjang bagi diri mereka sendiri. Lingkungan hidup yang dimaksud antara lain adalah tanah, air, dan udara yang ada disekitar kita.

Etika umat beragama dalam menjaga lingkungan hidup dapat diamankan dari tindakan-tindakan yang paling sederhana, seperti tidak menebang pohon sembarangan. Artinya kesadaran sekecil apa pun sangat memengaruhi kesehatan lingkungan dan sekitar kita. Manusia juga menyadari bahwa Tuhan menciptakan semesta dan seisinya bersama dengan makhluk hidup lainnya, seperti hewan dan tumbuhan. Maka sudah kewajiban kita sebagai umat yang beragama untuk saling menjaga satu sama lain, seperti menjaga kelestarian hewan atau satwa langka yang bahkan saat ini hampir mengalami kepunahan. Tidak hanya hewan, di Indonesia saat ini juga keberadaan hutan rindang dan jenis-jenis kekayaan flora mulai berkurang. Hal ini tidak lain disebabkan oleh perbuatan manusia tidak bertanggung jawab. Mestinya hal ini tidak terjadi apabila di dalam diri setiap manusia memiliki iman dan ketaqwaan yang kuat terhadap Tuhan karena mereka memahami bahwa mereka tidak boleh membunuh atau memusnahkan makhluk hidup lainnya karena akan berdosa bagi dirinya. Untuk itu, agama merupakan pondasi dasar bagi setiap umat beragama untuk membentuk etika manusia terhadap lingkungan hidup dan menghargai keberadaan makhluk hidup lainnya di muka bumi ini.

Berbagai upaya perlu dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Namun yang menjadi masalah utama saat ini adalah hubungan antara manusia dengan alam yang terus menerus memburuk. Ketamakan dan kesombongan manusia selalu menjadi alasan utama mengapa alam yang seharusnya memberi kita manfaat justru kembali membawa bencana bagi manusia. Kondisi tersebut tidak sepenuhnya terjadi begitu saja, melainkan adanya campur tangan manusia itu sendiri.

Manusia terkadang lupa bahwa akan ada generasi berikutnya yang menempati muka bumi ini, sehingga apabila kita melakukan tindakan yang tidak beretika pada alam saat ini, anak cucu kita nanti akan terkena imbasnya. Untuk mencapai keberhasilan dan kelestarian lingkungan hidup saat ini, maka manusia harus bersama-sama bertanggung jawab atas segala tindakan yang telah mereka perbuat. Alam dengan sumber daya yang melimpah harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya agar dapat dirasakan juga oleh generasi berikutnya. Alam juga perlu dijaga kebersihannya, sebab alam yang bersih dan asri juga dapat menjaga kesehatan fisik dan mental dari manusia.

Terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Pertama, faktor ketidaktahuan masyarakat terhadap segala perilaku dan tindakan yang telah ia lakukan kepada lingkungan dan alam disekitarnya. Kedua, faktor kemiskinan yaitu manusia tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok dirinya, sehingga ia menyebabkan masalah sosial terhadap lingkungan yang mana mungkin mereka tidak sempat memikirkan tentang lingkungan sekitarnya. Ketiga, faktor kemanusiaan yang erat kaitannya sebagai sifat dasar dalam diri manusia. Artinya sifat dasar dari rasa kepedulian manusia itu juga berdampak besar terhadap kesadarannya kepada lingkungan. Keempat, faktor gaya hidup yaitu adanya pengaruh dari globalisasi yang menyebabkan perkembangan teknologi semakin cepat dan memberi pengaruh yang besar kepada setiap individu di era saat ini. Gaya hidup mempengaruhi perilaku manusia, termasuk dalam hal menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Tentunya gaya hidup individualisme misalnya menjadikan manusia enggan berinteraksi dengan orang lain dan bahkan kondisi lingkungan disekitarnya (Neolaka, 2008).

V. KESIMPULAN

Tuhan Sang Maha Pencipta menciptakan makhluk hidup di muka bumi dan alam semestar dengan wujud dan kesempurnaannya, sehingga kita sebagai makhluk-Nya harus bersyukur kepada-Nya yang merupakan suatu keharusan. Manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya yang paling

sempurna dapat mensyukuri berkah ini dengan menjalankan ibadah dan kewajiban-kewajiban lainnya dengan taat. Disini manusia sebagai umat beragama yang percaya dan yakin tentang keberadaan Tuhan senantiasa mendekatkan diri kepada Tuhan, sehingga diharapkan kita sebagai manusia memiliki moral dan adab yang baik.

Manusia diciptakan berbeda dari makhluk-makhluk Tuhan lainnya. Berbeda dengan hewan dan tumbuhan, manusia dibekali oleh akal dan hati nurani yang dapat membantunya menyelesaikan berbagai permasalahan di dalam hidupnya. Artinya manusia memiliki tingkat intelektual dan kepekaan yang lebih besar dibandingkan makhluk Tuhan lainnya. Berangkat dari rahmat ini, manusia seharusnya memiliki tingkat kesadaran dan kepekaan yang tinggi terhadap isu-isu di sekitarnya, termasuk terkait lingkungan hidup. Kesadaran indrawi manusia ini bersifat individual dan partikular, artinya setiap orang memiliki jangkauan dan tingkatan yang berbeda-beda. Semua hal ini tergantung oleh perbuatan dan etika seseorang yang ia pilih secara sadar.

Hal ini juga terjadi ketika pokok pembahasan analisis ini terkait etika dalam menjaga lingkungan hidup. Manusia perlu melihat dari berbagai aspek, tidak hanya fisiknya saja, tetapi juga secara simbolis dan spiritual. Tentunya di tengah perkembangan teknologi saat ini, manusia beragama juga dihadapkan beberapa tantangan, salah satunya adalah kesadaran dan kepedulianya terhadap permasalahan di alam. Namun kita sebagai manusia umat beragama harus mampu melawan kondisi tersebut dengan meningkatkan iman dan ketaqwaan kita agar tidak melupakan siapa diri kita sebenarnya dan apa peranan kita terlahir ke dunia, salah satunya adalah menjaga kehidupan di muka bumi ini.

DAFTAR REFERENSI

Hanafy, S. (2017). Kajian etika islam : Tuhan, Manusia, dan Lingkungan. *KURIOTAS*, 11(1), 73–82.

Harahap, R. Z. (2015). Etika Islam dalam mengelola lingkungan hidup. *Jurnal EduTech* , 1(1).

Henry, H (2023, September). Rencana pasangan foto prewedding tuntutan balik Petugas TNBTS. *Liputan6. Com*.
liputan6.com/lifestyle/read/5401918/tanggapan-pengelola-bromo-terhadap-rencana-pasangan-foto-prewedding-tuntut-balik-petugas-tnbts?page=3

Istianah. (2015). Upaya pelestarian lingkungan hidup dalam perspektif hadis. *RIWAYAH*, 1(2), 249–270.

KOMPASTV, (2023, September 16). Pengantin yang Foto Prewedding dengan ‘Flare’ di Gunung Bromo rencanakan laporan balik pengelola! [video]. Youtube. <https://youtu.be/Red-11nPvZs?si=I-iqHj48Sj9Ev23R>

Membangun kepedulian lingkungan hidup dengan agama. (2021, April 8). Universitas Islam Indonesia. Diakses tanggal 6 Oktober 2023 dari <https://www.uii.ac.id/membangun-kepedulian-lingkungan-hidup-dengan-agama/>

Neolaka, A. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2008.

Nizar, N. (2018). Hubungan etika dan agama dalam kehidupan sosial. *Jurnal Arajang*, 1(1), 27–35.

Putri, V. K. M., & Nailufar, N. N. (2021, December 7). Contoh Kerusakan Lingkungan akibat ulah Manusia. *Kompas.Com*.

Saubani, A. (2023, October). Berkas lengkap, Polda Jatim isyaratkan tersangka kasus kebakaran Gunung Bromo bertambah. *REPUBLIKA*.